

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi ukuran utama suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang memiliki kesejahteraan tinggi, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik itu berupa sistem pendidikan, yang menyangkut struktur kurikulum dan pola pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Danim, 2011: 4)., Usaha sadar yang dimaksud adalah pendidikan diselenggarakan berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja atau bersifat insidental (Hamalik, 2013: 2).

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam kegiatan formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan formal pendidikan ini harus melibatkan guru, murid, kurikulum, metode mengajar, strategi mengajar dan variabel lainnya yang bersangkutan. Secara umum, pendidikan ditandai dengan pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, nilai dan skill. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat di dalam kelas.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi masyarakat, maka pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya perubahan atau penyempurnaan kurikulum, yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Didalam kurikulum 2013 khususnya pembelajaran ditingkat sekolah dasar pada kurikulum 2013 ini disajikan dengan menggunakan pendekatan tematik integrative dan semua mata pelajaran dipadukan dalam satu buku yang dinamakan buku tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang

menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. (Majid, 2017: 85).

Pembelajaran tematik yang kondusif dan sesuai dengan tujuan yang seharusnya terjadi di semua mata pelajaran khususnya pada tema 6 yaitu panas dan perpindahannya merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Berdasarkan definisi ini maka idealnya pembelajaran tersebut mampu membantu siswa konsep dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seyogyanya diciptakan kondisi siswa selalu aktif untuk mencari pengetahuan dalam bentuk penyeledikan-penyelidikan terhadap alam sekitar melalui percobaan dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu penyelenggara pendidikan dasar adalah SD Negeri Wanareja 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. SD Negeri Wanareja 01 merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Brebes yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak berlakunya kurikulum 2013 tersebut. Penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara menyeluruh. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Wanareja 01 sudah melakukan aturan atau tata cara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik. Terbukti dengan adanya kesiapan guru dan peserta didik yang bekerja sama dengan baik. Nampaknya hal itu belum cukup untuk menjadi modal dalam melaksanakan kurikulum 2013 secara sempurna.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri Wanareja 01 diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih

rendah, dibandingkan dengan mata pelajaran lain, terutama pada siswa kelas VA. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas VA tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Awal Siswa

No.	1	2	3	4	5	6
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS	PPKn	SDdP
Rata-rata	70	68	67	71	72	72

Berdasarkan tabel diatas Menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA sebesar 67. Hal ini berarti rata-rata mata pelajaran IPA belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70.

Selain itu, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diasumsikan sebagai penyebab hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan model sains teknologi masyarakat.

Model sains teknologi masyarakat merupakan model pembelajaran yang diselenggarakan dengan cara mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam rangka memahami berbagai hubungan yang terjadi di antara sains, teknologi dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa pemahaman terhadap hubungan antara sistem politik, tradisi masyarakat dan bagaimana pengaruh sains dan teknologi terhadap hubungan-hubungan tersebut menjadi bagian yang penting dalam pengembangan pembelajaran di era sekarang ini (Poedjiadji, 2010)

Memberikan batas antara sains dan teknologi, bahwa sains tidak identik dengan teknologi, antara satu dengan lainnya saling bergantung, tetapi mempunyai aktifitas yang sangat berbeda. Peran sains ialah memberikan pencerahan kepada manusia. Peran teknologi ialah penerapan ilmu pengetahuan untuk membantu manusia. Sains dikatakan sebagai *power of investigation* dan teknologi merupakan kecakapan kreatif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Wanareja 01 Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya perlu dibatasi agar penelitian ini lebih fokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji pengaruh model sains teknologi masyarakat terhadap hasil pembelajaran tematik atau hasil belajar ranah kognitif khusus pada pembelajaran IPA siswa kelas V Tema 1 SD Negeri Wanareja 01 Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah dibatasi di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian

ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah apakah terdapat pengaruh model sains teknologi masyarakat terhadap hasil pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Wanareja 01 Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model sains teknologi masyarakat terhadap hasil pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Wanareja 01 Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan turut berperan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Terutama melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana untuk memperbaiki hasil pembelajaran tematik siswa. Salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, sehingga nantinya akan tercipta pembelajaran yang efektif. Salah satunya model sains teknologi masyarakat yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai pendidikan. Terutama mengkaji mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: deskripsi kajian teoretis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data, dan hipotesis statistik. Pada bab IV, berisi hasil dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.